Mangrove Bagek Kembar

Kawasan Lombok

Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat

Ekowisata Mangrove ini berada di Bagek Kembar, Desa Cendi Manik, Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB), terus mengembangkan kawasan wisata mangrove seluas 15 hektare untuk menarik minat wisatawan. Belasan hektare kawasan pesisir yang ditanami mangrove sudah menjadi destinasi baru karena diminati para wisatawan," kata Koordinator Balai Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Laut (BPSPL) Denpasar Wilayah Kerja NTB, Barmawi, di Lombok Barat. BPSPL Denpasar Wilayah Kerja Nusa Tenggara Barat, merupakan pembina Pokmaslawisma Bagek Kembar, yang menjadi mitra dalam program penanaman sebanyak 120.000 batang bibit mangrove yang dilakukan sejak 2016. Barmawi mengatakan pertumbuhan bibit mangrove yang sudah berusia 1,5 tahun cukup menggembirakan, baik di bagian timur dan barat kawasan. Hanya di bagian tengah yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Upaya memperbanyak tanaman mangrove terus dilakukan. Masyarakat juga memanfaatkan tambak-tambak non-produktif dengan program Adopsi Mangrove. Sebanyak 5.000 batang bibit mangrove sudah ditanam. Karena masih kawasan wisata baru, menurut Barmawi, tingkat kunjungan wisatawan masih sporadis dan belum terdata dengan baik. BPSPL Denpasar Wilayah Kerja NTB bersama Pokmaslawisma Bagek Kembar terus melakukan pembenahan. Salah satunya menambah sarana wisata beruga dua "berugak" (gazebo) dan dua unit kano sebagai sarana permainan bagi pengunjung untuk menjelajah tambak yang sudah ditumbuhi bakau. Selain wisata menjelajah dan swafoto, kawasan mangrove tersebut juga menjadi lokasi wisata edukasi bagi para pelajar, mahasiswa dan para peneliti serta pemerintah daerah. Meskipun sudah menjadi destinasi wisata, lanjut Barmawi, dampak ekonomi bagi masyarakat masih belum signifikan. Hal itu disebabkan karena belum ada payung hukum untuk menarik retribusi dari pengunjung. Pokmaslawisma Bagek Kembar belum mengetahui seluk-beluk regulasi sehingga khawatir jika menarik retribusi akan dianggap sebagai pungutan liar. Untuk sementara ini, kata dia, masyarakat hanya memperoleh manfaat ekonomi dari usaha kuliner kepiting bakau dan jenis ikan laut lainnya. Selain itu, penjualan kelapa muda dan nasi bungkus jika ada even yang menghadirkan banyak pengunjung.

Sumber : https://jalanwisata.id/ekowisata-mangrove-di-lombok-barat-mulai-menarik-wisatawan/

Koordinat: -8.7664662, 116.05241799999999